

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang hasil asuhan terhadap Ny. N P2A0 di PMB Annisak Meisuri, S.ST., Bdn Lampung Selatan. Penulis melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan penerapan pijat oksitosin terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif yaitu Ny. N yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025. Penulis melakukan pengkajian data dasar baik pengkajian secara subjektif maupun data secara objektif. Berdasarkan anamnesa yang dilakukan, didapatkan data pasien Ny. N dengan usia 28 tahun G2P1A0 dengan usia kehamilan 39 minggu, dengan riwayat kehamilan ibu sekarang telah melakukan pemeriksaan sebanyak 8 kali selama kehamilan tanpa adanya komplikasi. Ibu mengeluh mulas-mulas pada perut bagian bawah yang menjalar ke pinggang sejak tanggal 14 April 2025 pukul 16.30 WIB. Ibu datang ke PMB Annisak Meisuri, S.ST., Bdn pukul 21.30 WIB mengatakan mulas yang semakin sering dan tidak kuat akan rasa nyeri yang dirasakannya dan dilakukan penghitungan skala nyeri dengan metode NRS didapatkan angka 7.

Sedangkan data objektif didapatkan dengan melakukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan dalam, sehingga didapatkan data pasien dengan keadaan umum ibu baik dengan tanda-tanda vital sesuai batas normal meliputi tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 93 x/menit, respirasi 23 x/menit, dan suhu 36,3°C. Pada pemeriksaan abdomen didapatkan hasil Leopold I TFU 3 jari di bawah Px, pada bagian fundus teraba satu bagian besar, agak lunak dan tidak melenting (bokong janin). Leopold 2 pada bagian kanan perut ibu teraba satu bagian yang datar, memanjang (punggung), dan pada bagian kiri perut ibu teraba bagian-bagian kecil (ekstremitas janin). Leopold 3 pada bagian bawah terbawah janin teraba bulat, keras dan melenting sukar digerakkan (kepala janin), kepala sudah masuk PAP. Leopold 4 divergen. Punctum maximum berada ± 2 jari di bawah pusat sebelah kanan, TFU 31 cm, TBJ 3.200 Gram, Frekuensi 3x dalam 10 menit, lamanya 40 detik, DJJ 142 x/menit. Dilakukan pemeriksaan dalam dengan hasil pembukaan 4 cm, porsio konsistensi lunak,

searah jalan lahir, ketuban utuh, presentasi kepala, penunjuk ubun-ubun kecil, tidak ada molase.

Dari diagnosa dan masalah yang ada penulis menyusun rencana asuhan kebidanan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh klien dan yang diharapkan setelah dilakukan asuhan ini dapat mengurangi nyeri persalinan pada Ny. N. Penatalaksanaan utama yang dilakukan untuk mengurangi nyeri adalah menggunakan metode non farmakologis yaitu dengan melakukan penatalaksanaan penerapan teknik pijat oksitosin. Sebelum dilakukan intervensi, penulis terlebih dahulu melakukan pengukuran skala nyeri menggunakan form skala intensitas nyeri sebelum intervensi dilakukan dengan melihat kondisi ibu dan seberapa berat nyeri yang dirasakan. Hasil pengukuran didapatkan di angka 7.

Selanjutnya, penulis menjelaskan bagaimana teknik pijat oksitosin sebagai upaya pengurangan rasa nyeri dalam persalinan yaitu dengan cara anjurkan ibu untuk mengambil posisi senyaman mungkin, Kepalkan tangan, menggunakan ibu jari pijat bentuk lingkaran kecil dari tengkuk ke bawah, lalu geser ke kanan dan kiri sejauh dua ruas jari, lakukan sebanyak 3 kali lalu usap. Lalu pijat dari leher ke tulang belikat (bawah bra), ulangi 3 kali, lalu usap perlahan ke luar. Selanjutnya pijat sepanjang tulang belakang dari atas ke bawah dengan ibu jari, ulangi 3 kali, lalu usap. Lakukan kembali pijatan dari bawah ke atas sebanyak 3 kali, lalu usap dari atas ke bawah. Buat gerakan membentuk "love" dengan punggung jari, ulangi hingga ibu merasa rileks selama 3–5 menit. Setelah itu penulis melakukan evaluasi ulang skala nyeri dan didapatkan angka 5 yang berarti terjadi penurunan rasa nyeri setelah dilakukan asuhan penerapan teknik pijat oksitosin. lalu dilanjutkan dengan observasi kemajuan persalinan.

Catatan perkembangan ibu pada pukul 00.30 WIB, dilakukan pemeriksaan dalam dengan hasil periksa dalam ialah 7 cm dan his 3-4 kali dalam 10 menit lamanya 30-40 detik, terdapat kemajuan dalam proses persalinan dan dilakukan pengukuran skala nyeri lagi terhadap ibu dengan hasil NRS 9, dilakukan intervensi kembali teknik pijat oksitosin dan dinilai

ulang skala nyeri dengan hasil NRS 5, lalu dilanjutkan dengan observasi kemajuan persalinan.

Catatan perkembangan ibu pada pukul 03.40 WIB kemudian dilakukan pemeriksaan dalam dengan hasil pemeriksaan dalam ialah 10 cm dan his 4-5 kali dalam 10 menit lamanya 30-40 detik, lalu ibu dipimpin untuk melakukan persalinan. Dari hasil asuhan yang dilakukan, terdapat kemajuan dalam proses persalinan dan teknik pijat oksitosin memberikan kenyamanan dan mengurangi rasa nyeri pada ibu.

Keberhasilan asuhan tidak lepas dari dukungan support system yang baik, baik dari sisi keluarga maupun tenaga kesehatan. Dalam kasus Ny. N, keberadaan suami dan keluarga inti yang mendampingi selama persalinan memberikan rasa aman dan nyaman. Mereka memberikan semangat dan dukungan emosional yang memengaruhi kestabilan psikologis klien. Hal ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa dukungan emosional dapat meningkatkan coping mekanisme seseorang terhadap stres.

Selain keluarga, peran Bidan juga menjadi support system yang sangat penting. Bidan yang memberikan asuhan menunjukkan sikap empati, sabar, dan komunikatif, sehingga mampu membangun hubungan terapeutik yang kuat. Sikap profesional dan konsisten dalam pemberian intervensi membuat klien merasa dihargai dan diperhatikan, yang pada akhirnya mempercepat adaptasi terhadap proses persalinan. Hubungan positif antara klien dan perawat merupakan landasan keberhasilan dari pendekatan Intervensi.

Dukungan lingkungan dalam hal ini juga sangat berpengaruh. Ruang bersalin yang kondusif, pencahayaan yang tidak menyilaukan, serta kebijakan rumah sakit yang membolehkan keluarga mendampingi selama persalinan turut menciptakan atmosfer positif. Lingkungan yang mendukung menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan efektivitas pendekatan asuhan karena dapat menurunkan tekanan psikologis klien. Kombinasi antara faktor internal (dukungan keluarga) dan eksternal (lingkungan dan petugas kesehatan) memperkuat efektivitas asuhan.

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan yang penulis lakukan, maka penulis menyatakan tidak ada kesenjangan antara teori dengan asuhan kebidanan

yang telah penulis berikan, hal ini terbukti setelah dilakukan asuhan dengan metode teknik pijat oksitosin nyeri pada kala I fase aktif terhadap ibu dapat berkurang dari skala 7 nyeri berat menjadi 4 nyeri sedang. Penulis menyimpulkan bahwa penatalaksanaan penerapan teknik pijat oksitosin terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif dapat mengurangi nyeri persalinan sehingga menimbulkan rasa nyaman dan tenang pada ibu selama persalinan sehingga pijat oksitosin dapat digunakan sebagai salah satu metode non farmakologis untuk mengurangi nyeri pada persalinan dan dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan mengalami nyeri persalinan serta sebagai bahan masukan bagi penulis lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pijat oksitosin dan nyeri dalam persalinan